

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembedahan yang biasa dikenal masyarakat adalah operasi merupakan salah satu penanganan medis invasive untuk mengobati penyakit, injury, atau deformitas anggota tubuh, tindakan operasi atau pembedahan akan menciderai jaringan tubuh yang dapat mengakibatkan perubahan fisiologis tubuh sehingga mempengaruhi pada organ-organ tubuh lainnya (Rismawan, 2019). Pembedahan atau operasi adalah tindakan dengan teknik invasive dimana dilakukan suatu sayatan di area yang akan ditanganin, kemudian dilakukan perbaikan dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan pada luka.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization (WHO)* 2018 diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Tercatat pada tahun 2020 terdapat 234 juta jiwa pasien di seluruh rumah sakit di dunia. Tindakan operasi/pembedahan di Indonesia tahun 2020 mencapai hingga 1,2 juta jiwa. Di Indonesia tindakan pembedahan tahun 2020 mencapai 1,2 juta, menempati posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit, 32% diantaranya pembedahan elektif. Pola penyakit di Indonesia diperkirakan sebesar 32% bedah mayor (Kemenkes, 2021). Berdasarkan wawancara, data *pre survey* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada Tahun 2022 didapatkan pasien bedah berjumlah 1800 pasien.

Tahapan keperawatan perioperatif mencakup 3 fase yaitu, pre operatif, intra operatif dan post operatif. Fase pre operatif merupakan tahapan awal dari keperawatan perioperatif dimulai dari keputusan diambil untuk melaksanakan intervensi pembedahan. Kegiatan perawatan pada tahap ini adalah pengkajian pre operasi mengenai status fisik, psikologi dan sosial pasien, rencana keperawatan mengenai persiapan pasien untuk pembedahannya, dan implementasi keperawatan yang telah di rencanakan. Tahap pre operatif ini berakhir ketika pasien di antar ke kamar operasi dan diserahkan ke perawat bedah untuk perawatan selanjutnya (Putri Eka, 2022).

Yuliana & Mirasari (2020) mengatakan bahwa sekitar 80% pasien yang akan menjalani tindakan operasi mengalami kecemasan. Tanda seseorang yang mengalami kecemasan saat akan operasi yaitu berupa perubahan tanda-tanda vital, gelisah, susah tidur, menanyakan hal yang sama berulang-ulang, bahkan sering BAK. Pasien cenderung mengekspresikan kecemasan yang dialaminya kepada keluarga atau orang terdekat yang dapat memberikan rasa nyaman dan mengurangi rasa takut saat menghadapi tindakan operasi yang akan dijalaninya.

Respon psikologis yang terjadi akibat kecemasan memerlukan dukungan mental dari keluarga guna meningkatkan semangat hidup pasien. Dukungan keluarga penting sebagai strategi preventif dalam menurunkan kecemasan pre operasi. Terdapat dukungan penilaian dalam dukungan keluarga. Untuk memahami keinginan pasien, keluarga dapat memberikan ekspresi pengharapan positif, dukungan instrumental, bantuan finansial, dukungan informasional dan dukungan emosional.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan yang dihadapi oleh pasien pre operasi di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Adakah Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden yang meliputi : umur, jenis kelamin, pendidikan, dan jenis tindakan operasi pada pasien pre operasi
- b. Diketahui distribusi dukungan keluarga pada pasien pre operasi.
- c. Diketahui distribusi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.
- d. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman dan pengalaman mengenai proses dan penyusunan laporan penelitian, khususnya mengenai hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sehingga dapat digunakan sebagai data dalam penelitian selanjutnya khususnya dibidang keperawatan perioperatif dalam penelitian yang lebih lanjut.

### **2. Manfaat Aplikatif**

- a. Bagi institusi pendidikan  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bacaan dan referensi di perpustakaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa.
- b. Bagi Peneliti berikutnya  
Sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.
- c. Bagi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek  
penelitian ini mampu memberikan masukan perencanaan dan pengembangan pelayanan kesehatan pada pasien dalam tindakan keperawatan, khususnya yaitu adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah terkait hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Penelitian ini dilakukan pada 30 Maret – 20 April 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Dimana dalam penelitian ini dukungan keluarga sebagai variable independent dan kecemasan variabel dependen (terikat). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang dijadwalkan menjalani operasi yang sesuai dengan kriteria di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 orang, teknik pengambilan sampel yaitu accidental sampling. Dengan analisis chi-square. Alat pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kecemasan pre operatif.